

## **Perbedaan Peningkatan Kelancaran Produksi Asi Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto Tahun 2023**

Miftah Dwi Riska<sup>1</sup>, Ety Aprianti<sup>2</sup>, Dian Furwasyih<sup>3</sup>  
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, [miftahdwi12@gmail.com](mailto:miftahdwi12@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[etyaprianti@gmail.com](mailto:etyaprianti@gmail.com)<sup>2</sup>, [deemidwife@gmail.com](mailto:deemidwife@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah rendahnya produksi ASI yang terjadi pada ibu postpartum. Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu bayi menjadi rentan terkena infeksi, penurunan produktivitas, serta gangguan perkembangan kognitif dan sosial. Selain itu bayi yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki resiko kematian akibat diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan *woolwich massage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan skor kelancaran ASI sebelum diberikan intervensi adalah 89,61 dan skor kelancaran ASI sesudah diberikan intervensi adalah 93,11. Hasil penelitian uji t berpasangan (*paired t-test*) didapatkan *p value* = 0,000 artinya terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memaksimalkan intervensi *woolwich massage* sehingga dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

**Kata Kunci** : Ibu Nifas; Produksi ASI; *Woolwich Massage*

### **Abstrac**

One of the reasons for the low coverage of exclusive breastfeeding is the low milk production that occurs in postpartum mothers. The impact that occurs if the baby does not get exclusive breastfeeding is that the baby becomes susceptible to infection, decreased productivity, and impaired cognitive and social development. In addition, babies who are not exclusively breastfed have a 3.94 times greater risk of death from diarrhea compared to babies who are exclusively breastfed. One effort that can be done to increase milk production is *woolwich massage*. The purpose of this study was to determine the differences in the increase in the smoothness of breast milk production before and after giving *woolwich massage* to postpartum mothers. The results showed that the fluency score of breastfeeding before the intervention was given was 89.61 and the fluency score after the intervention was 93.11. The results of the paired t-test study (*paired t-test*) obtained *p value* = 0.000, meaning that there is a difference in increased milk production before and after being given *woolwich massage* to postpartum mothers. Based on the results of this study, it can be concluded that there are differences in the increase in the smoothness of milk production before and after giving *woolwich massage* to postpartum mothers. It is recommended for health workers to maximize the *woolwich massage* intervention so that it can help increase milk production in postpartum mothers.

**Keyword** : Breast Milk Production; Postpartum Mother; *Woolwich Massage*

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan cair kompleks yang berguna untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Weerth et al., 2022). ASI mengandung *growth factor* dan zat antibodi yang berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, serta pematangan sistem imun, sehingga pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi (Wendiranti et al., 2017). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan keadaan dimana bayi menerima ASI selama 6 bulan tanpa pemberian makanan tambahan kecuali cairan rehidrasi oral, vitamin, mineral, atau obat-obatan (Jama et al., 2020). ASI eksklusif memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketahanan tubuh bayi, sehingga mencegah bayi terserang penyakit yang mengancam kesehatan bayi (Alfaridh et al., 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan 2020 dan 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 66,1% dan menurun pada tahun 2021 dengan persentase 56,9% (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI di Indonesia belum mencapai target yaitu sebesar 80% (N. M. R. Widiastuti & Widiyani, 2020). Cakupan pemberian ASI di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 sebesar 77,6%, dan pada tahun 2021 menurun menjadi 69,7%. Berdasarkan data Laporan Profil Kesehatan Kota Sawahlunto 2021 tercatat bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kota Sawahlunto adalah sebesar 90,7% dan cakupan ASI di Puskesmas Talawi diketahui yaitu 88,1% (Indramayu, 2021). Dan berdasarkan data Laporan Profil Kesehatan Kota Sawahlunto tahun 2022 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Puskesmas Talawi yaitu 78,3%.

Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, antara lain bayi menjadi rentan terkena infeksi, penurunan produktivitas, serta gangguan perkembangan kognitif dan sosial (Junarti et al., 2020). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah rendahnya produksi ASI, kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI, serta rasa khawatir dan tidak percaya diri mampu menyusui (Malatuzzulfa et al., 2022; E. S. Wahyuni et al., 2021).

Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif yaitu rendahnya produksi ASI yang terjadi pada ibu postpartum hari-hari pertama pasca persalinan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh hisapan bayi dan stimulasi payudara (Fatimah et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan metode pijatan atau *massage* yaitu *woolwich massage* atau pijat *woolwich* yang diberikan kepada ibu menyusui yang dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin serta pelepasan oksitosin (Sumiatik, 2022).

*Woolwich massage* adalah stimulasi yang diberikan kepada ibu menyusui yang dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin serta pelepasan oksitosin (Sumiatik, 2022). Hormon oksitosin berperan dalam proses laktasi untuk mengalirkan ASI dari kelenjar hipofisis posterior oleh berbagai rangsangan melalui impuls saraf pada saat pemijatan (Fitriani et al., 2021). Selain untuk merangsang produksi ASI, *woolwich massage* dapat mencegah terjadinya penyumbatan, mencegah peradangan atau bendungan pada payudara (Farida et al., 2022).

*Woolwich massage* dilakukan dengan cara pemijatan melingkar pada daerah sinus laktiferus 1-1,5 cm diatas *areola*. Pijatan ini akan merangsang sel-sel saraf di payudara, rangsangan ini kemudian akan diteruskan ke *hipotalamus* dan direspon oleh *hipofisis anterior* untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel-sel *myoepitel* payudara yang berfungsi untuk menghasilkan ASI dan juga untuk mencegah radang payudara atau *mastitis*. *Woolwich massage* dilakukan kepada ibu nifas sebanyak 2 kali dalam sehari di pagi dan sore hari selama kurang lebih 15 menit dan minimal dilakukan selama 3 hari (Malatuzzulfa et al., 2022; Nurvitasari et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trianawati (2022) dengan judul "Pengaruh Pijat *Woolwich* Terhadap Rerata Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di PMB Lusi Kabupaten Bandung Pada Tahun 2021" menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah produksi ASI pada ibu postpartum setelah diberikan pijat *woolwich*. Selain dapat meningkatkan produksi ASI, pijat *woolwich* dapat memberikan kenyamanan pada ibu postpartum, mengurangi bengkak pada payudara, mengurangi sumbatan ASI, serta merangsang pelepasan hormon oksitosin (Trianawati et al., 2022).

Hasil data survei awal didapatkan bahwa Puskesmas Talawi merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan jumlah ibu bersalin paling tinggi diantara 6 Puskesmas yang ada di Kota Sawahlunto. Setelah mewawancarai 5 bidan dan 4 orang ibu nifas didapatkan bahwa 5 bidan yang bekerja di Puskesmas Talawi belum mengetahui teknik *woolwich massage* dan juga belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai *woolwich massage* pada ibu nifas. Dan hasil wawancara 4 ibu nifas mengatakan belum mengetahui dan belum pernah mendapatkan asuhan *woolwich massage*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Peningkatan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Woolwich Massage* pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto Tahun 2023".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 23 Mei – 19 Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pre-test post-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*. Analisa *univariat* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui skor kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas. Analisa *bivariat* digunakan untuk mengetahui perbedaan skor kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas. Data diolah menggunakan SPSS dengan uji normalitas data *Shapiro-Wilk*. Data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t berpasangan (*Paired T-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Analisa *univariat* yaitu analisis untuk mengetahui nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel yang diteliti yaitu kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto.

#### 1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik ibu nifas meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan paritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	18	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	10
SMP	3	15
SMA	7	45
Perguruan Tinggi	6	30
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	3	15
IRT	15	85

<b>Paritas</b>		
Primipara	7	45
Multipara	11	55
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Kelompok usia responden adalah 20-35 (100%). Tingkat pendidikan terbanyak pada kelompok SMA yaitu 7 responden (45%). Responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 15 orang (85%), dan responden multipara yaitu 11 responden (55%).

2. Skor Kelancaran Produksi ASI Sebelum Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas

Tabel 4.2 Skor Kelancaran Produksi ASI Sebelum Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas

<b>Skor Kelancaran ASI</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
<i>Pre-Test</i>	18	89,61	89,00	88	1,720	87	93

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa dari 18 orang ibu nifas didapatkan rata-rata skor kelancaran produksi ASI sebelum diberikan *woolwich massage* adalah 89,61.

3. Skor Kelancaran Produksi ASI Sesudah Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas

4.

Tabel 4.3 Skor Kelancaran Produksi ASI Setelah Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas

<b>Skor Kelancaran ASI</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
<i>Post-Test</i>	18	93,11	93,00	93	1,079	91	95

Tabel 4.3 menyimpulkan bahwa dari 18 ibu nifas didapatkan rata-rata skor kelancaran produksi ASI sesudah diberikan *woolwich massage* adalah 93,11.

**Analisa Bivariat**

Analisis *bivariat* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap variabel dependen (kelancaran produksi ASI ibu nifas) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa variabel independen (teknik *woolwich massage*). Uji statistik yang digunakan yaitu uji t berpasangan (*Paired T-test*) untuk menentukan perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah intervensi *woolwich massage*.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Paired T-test* Skor Kelancaran Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Woolwich Massage* pada Ibu Nifas

<b>Intervensi</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>p value</b>
<i>Pre Test</i>	18	89,61	1,720	0,000
<i>Post Test</i>	18	93,11	1,079	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 18 orang ibu nifas didapatkan rata-rata skor kelancaran produksi ASI sebelum diberikan *woolwich massage* adalah 89,61 dan rata-rata skor kelancaran produksi ASI sesudah diberikan *woolwich massage* adalah 93,11. Berdasarkan hasil uji t berpasangan (*Paired T-test*) didapatkan  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ),

artinya terdapat perbedaan peningkatan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* sehingga Ha dalam penelitian ini diterima artinya ada perbedaan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto tahun 2023.

## **Pembahasan**

### **1. Skor Kelancaran Produksi ASI Sebelum Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan jumlah sampel 18 orang pada tanggal 23 Mei – 19 Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto diperoleh rata-rata skor kelancaran produksi ASI sebelum diberikan perlakuan *woolwich massage* pada ibu nifas adalah 89,61. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh E. T. Wahyuni & Noviyanti (2019) tentang pemanfaatan *woolwich massage* terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di PMB Istri Utami wilayah Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa rata-rata pengeluaran ASI ibu nifas sebelum diberikan *woolwich massage* yaitu sebesar 85,73.

Kelancaran produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial budaya serta faktor upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI melalui kompres hangat, pijat payudara serta akupresur (Y. P. Widiastuti & Jati, 2020). Penurunan produksi ASI pada awal masa nifas dapat disebabkan oleh rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat mempengaruhi produksi ASI. Hormon prolaktin dan oksitosin merupakan hormon yang berperan dalam produksi ASI. (Malatuzzulfa et al., 2022).

Menurut analisa peneliti, skor kelancaran produksi ASI sebelum diberikan perlakuan *woolwich massage* pada ibu nifas adalah 89,61. Berdasarkan hasil kuesioner *pre-test* yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pernyataan ibu masih belum memenuhi tanda-tanda kelancaran produksi ASI yang dapat terlihat pada pernyataan ke 7 dan 9 terkait kondisi payudara yaitu ASI yang tidak banyak atau penuh dan kurang merembes keluar melalui puting serta payudara yang kurang terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui.

### **2. Skor Kelancaran Produksi ASI Sebelum Diberikan *Woolwich Massage* Pada Ibu Nifas**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan jumlah sampel 18 orang pada tanggal 23 Mei – 19 Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto diperoleh skor kelancaran produksi ASI setelah diberikan perlakuan *woolwich massage* pada ibu nifas adalah 93,11. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh E. T. Wahyuni & Noviyanti (2019) tentang pemanfaatan *woolwich massage* terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di PMB Istri Utami wilayah Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa rata-rata pengeluaran ASI ibu nifas sesudah diberikan *woolwich massage* yaitu sebesar 93,30.

Menurut analisa peneliti pada hasil penelitian yang dilakukan kepada 18 orang responden ada kenaikan skor kelancaran produksi ASI sesudah diberikan *woolwich massage* ditandai dengan peningkatan tanda-tanda kelancaran ASI yang dapat dilihat pada kuesioner pernyataan ke 7 yaitu ASI yang banyak atau penuh dan merembes keluar melalui puting dan pernyataan ke 9 yaitu payudara yang terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui.

Kenaikan skor kelancaran produksi ASI ini dapat disebabkan oleh rangsangan yang diberikan pada payudara ibu berupa pijatan pada payudara atau *woolwich massage* sehingga mempengaruhi hormon prolaktin untuk memproduksi ASI. Usia ibu mungkin juga menjadi faktor pendukung bertambahnya kelancaran produksi ASI setelah pemberian intervensi *woolwich massage*. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa produksi ASI dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

### 3. Perbedaan Skor Kelancaran Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Woolwich Massage* pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan skor kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto tahun 2023. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) tentang pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Sri Wahyuni, bahwa hasil uji statistik menunjukkan  $p \text{ value} = 0,000$  dan jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $p \text{ value} < \alpha$  sehingga diperoleh kesimpulan adalah ada pengaruh pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

Menurut Sumiatik (2022) diketahui bahwa *woolwich massage* merupakan salah satu stimulasi yang diberikan kepada ibu menyusui yang dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin serta pelepasan oksitosin. *Woolwich massage* merupakan pijatan pada payudara yang dilakukan untuk merangsang sel-sel saraf di payudara. Rangsangan ini kemudian akan mempengaruhi hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel-sel mioepitel payudara yang berfungsi untuk memproduksi ASI (Kusumastuti et al., 2017)

Menurut analisa peneliti terhadap perbedaan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas, dapat dilihat pada nilai  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil analisa peneliti, didapatkan perbedaan skor kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas. Adanya perbedaan kelancaran produksi ASI ini ditandai dengan peningkatan tanda-tanda kelancaran ASI yaitu ASI yang banyak atau penuh dapat merembes keluar melalui puting dan payudara terasa lembut dan kosong setiap selesai menyusui.

Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh rangsangan pada payudara. Pemberian pijatan ini akan merangsang sel-sel saraf di payudara, rangsangan ini akan diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel-sel mioepitel payudara yang berfungsi untuk memproduksi ASI. Dengan demikian ada perbedaan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto tahun 2023. Sehingga intervensi *woolwich massage* dapat digunakan sebagai alternatif dalam peningkatan kelancaran produksi ASI.

## PENUTUP

Dari 18 responden diketahui rata-rata skor kelancaran produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan *woolwich massage* di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto adalah 89,61. Rata-rata skor kelancaran produksi ASI pada ibu nifas sesudah diberikan *woolwich massage* di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto adalah 93,11. Terdapat perbedaan skor kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *woolwich massage* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto tahun 2023 dengan  $p \text{ value} 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi dan referensi ilmiah pada penelitian lebih lanjut dalam penelitian terkait teknik *woolwich massage* yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan yang lebih akurat dalam evaluasi intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaniyngtyas, A., & Maghfiroh, D. F. (2021). *Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan*

- Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas " CITALIA ." 1(2), 119–127.*
- Anggraeni, L. (2020). *Pengaruh Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di RSUD Sekayu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Palembang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2020*. 57.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2021*.
- Farida, S., Setyorini, C., & Retno, Z. M. (2022). Pijat Woolwich Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Tahun Pertama. *Prosiding Seminar Informasi ...*, 393–398. <http://ojs.uwb.ac.id/index.php/sikenas/article/download/2086/1644>
- Fatimah, S., Rosdiana, R., Nurayuda, N., & Anggraeni, S. (2022). The Effect of Woolwich Massage Methods and Gb 21 Point Acupuncture on Breast Milk Production. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(3), 17–31. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i3.12801>
- Fitriani, H., Dewi, S., Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak, J., Semparuk, P., & Kebidansater, I. (2021). Pijat Woolwich dan Pijat Oksitoksin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Semparuk Kabupaten Sambas. *Prosiding.Uhb.Ac.Id*, 933–939. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/990>
- Indramayu, K. (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2021*.
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
- Junarti, D., Raharjo, B. B., & Rahayu, R. (2020). Role Factors That Affecting Non Exclusive Breastfeeding (Qualitative Study At Pegandan Health Center). *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 2020–2119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Kusumastuti, Qomar, U. L., & Mutoharoh, S. (2017). Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi dan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum. In *Leutika Prio* (Vol. 4, Issue 1).
- Malatuzzulfa, N. I., Meinawati, L., & Nufus, H. (2022). Upaya Peningkatan Produksi ASI melalui Pijat Woolwich dan Massage Rolling pada Ibu Nifas 1 Minggu Post Partum. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 65–72. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.999>
- Nurvitasari, S., Pujiastuti, R., & Arfiana, A. (2019). Effectiveness of Woolwich Massage to Meet Adequacy of Breast Milk in Newborns. *Midwifery and Nursing Research*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.31983/manr.v1i1.4067>
- Sumiatik. (2022). *The Effect of Woolwich Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers at the Marbau Health Center , Marbau District , Labuhan Batu Utara Regency in 2021*. 10(5).
- Trianawati, L., T, T., & I, M. (2022). Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Rerata Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Pmb Lusi Kabupaten Bandung Pada Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 11(2), 26–32. <https://doi.org/10.54350/jkr.v11i2.106>

- Wahyuni, E. S., Yanti, M. D., Ariani, P., Hutabarat, V., Purba, T. J., & Nurhamidah. (2021). Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Klinik Sri Wahyuni. *Journal Doppler*, 5(1), 20–26.
- Wahyuni, E. T., & Noviyanti, R. (2019). Pemanfaatan Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 100–106.
- Weerth, C. De, Aatsinki, A., Azad, M. B., Frank, F., Bode, L., Collado, M. C., Dettmer, A. M., Field, J., Guilfoyle, M., Hinde, K., Korosi, A., Lusermans, H., Husna, N., Shukri, M., Moore, S. E., Pundir, S., Miguel, J., Slupsky, C. M., Turner, S., ... Goudoever, J. B. Van. (2022). Human milk: From complex tailored nutrition to bioactive impact on child cognition and behavior. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 0(0), 1–38. <https://doi.org/10.1080/10408398.2022.2053058>
- Wendiranti, C. I., Subagio Hertanto, W., & Wijayanti, H. S. (2017). *Journal of Nutrition College*. 6(Cdc).
- Widiastuti, N. M. R., & Widiani, N. N. A. (2020). Improved breastfeeding with back massage among postnatal mothers. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(2), 580. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200239>
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>